

Penyuluhan Kesehatan dalam Pencegahan Kipi (Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi) pada Vaksinasi Covid-19 di Kabupaten Kendal

Health Education in Aefi (Adverse Events Following Immunization) Prevention on Covid-19 Vaccination in Kendal Regency

Triya Ulva Kusuma^{1*}, Faradisa Yuanita Fahmi², Marisa Laela Khasanah³

¹Program Studi Gizi, STIKES Muhammadiyah Kendal

²Program Studi Keperawatan, STIKES Muhammadiyah Kendal

³RSUD Dr. H. Soewondo Kendal

*Corresponding author: ulva.stimuda@gmail.com¹

ABSTRAK

Kata Kunci:
KIPI;
Penyuluhan
Kesehatan;
Vaksinasi
COVID-19

Jumlah kasus COVID-19 terus bertambah. Vaksinasi COVID-19 menjadi salah satu upaya yang terus digencarkan oleh pemerintah guna menanggulangi kasus COVID-19 di Indonesia. Cakupan vaksinasi COVID-19 di Indonesia hingga Juni 2021 adalah 14,74% untuk dosis 1 dan 6,72% untuk dosis 2. Pada waktu yang sama, cakupan vaksinasi COVID-19 di Jawa Tengah adalah 11,51% untuk dosis 1 dan 6,15% untuk dosis 2. Dengan pemberian vaksin COVID-19, diharapkan dapat melawan infeksi virus COVID-19 dengan memunculkan respon kekebalan tubuh terhadap serangan virus SARS-CoV-2. Kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19 dan KIPI membuat masih banyaknya masyarakat yang takut dan enggan untuk divaksinasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat Kabupaten Kendal tentang COVID-19, vaksinasi COVID-19 dan KIPI. Penyuluhan kesehatan ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan pada tiga lokasi yang berbeda di wilayah Kabupaten Kendal. Hasilnya adalah sebagian besar (65,3%) tingkat pengetahuan masyarakat termasuk dalam kategori baik setelah diberikan penyuluhan kesehatan. Dengan demikian, diharapkan dapat mendorong masyarakat Kabupaten Kendal agar mau melakukan vaksinasi COVID-19 dan meminimalisir kejadian KIPI.

ABSTRACT

Keywords
AEFI;
COVID-19
Vaccination;
Health
Education

The number of COVID-19 cases continues to grow. The COVID-19 vaccination is one of the efforts that the government continues to tackle COVID-19 cases in Indonesia. The coverage of COVID-19 vaccination in Indonesia until June 2021 is 14.74% for dose 1 and 6.72% for dose 2. At the same time, COVID-19 vaccination coverage in Central Java is 11.51% for doses 1 and 6.15% for dose 2. By giving the COVID-19 vaccine, it is hoped that it can fight COVID-19 virus infection by eliciting an immune response against the SARS-CoV-2 virus attack. The lack of public knowledge and understanding of COVID-19 vaccination and AEFI has made many people still afraid and reluctant to be vaccinated. This community service activity aims to increase knowledge and understanding of the Kendal Regency community about COVID-19, COVID-19 vaccination and AEFI. This health education was conducted in three meetings at three different locations in the Kendal district. The result is that the majority (65.3%) of the community's knowledge level is in the good category after being given health education. Thus, it is hoped that it can encourage the public of Kendal Regency to be willing to vaccinate against COVID-19 and minimize the incidence of AEFIs.

PENDAHULUAN

Pada akhir tahun 2019, COVID-19 pertama kali muncul di Kota Wuhan, Tiongkok yang kemudian ditetapkan sebagai pandemik global oleh *World Health Organization* (WHO) pada Maret 2020. Di Indonesia, kasus COVID-19 pertama kali diumumkan muncul di wilayah Depok, Jawa Barat. Seiring berjalannya waktu, angka kasus positif COVID-19 di Indonesia terus meningkat. Sebanyak total 965.283 kasus positif COVID-19, 156.683 diantaranya dalam perawatan dan 781.147 diantaranya dinyatakan sembuh dengan angka kematian sebesar 27.453 kasus pada Januari 2021 (WHO, 2021; Satgas COVID-19, 2021). Angka tersebut terus meningkat hingga 2.156.465 kasus positif dengan 58.024 kematian pada Juni 2021. Berdasarkan angka tersebut, Indonesia menempati peringkat pertama sebagai negara dengan kasus COVID-19 tertinggi di ASEAN. Di Jawa Tengah, jumlah kasus COVID-19 hingga Juni 2021 sebanyak 251.604 kasus dengan 10.495 kematian (Kemenkes RI, 2021).

Virus Corona atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) adalah virus yang menyerang system pernafasan. Penyakit akibat virus ini disebut COVID-19. Penyakit COVID-19 dapat menyebabkan gangguan ringan pada system pernafasan, infeksi paru-paru berat hingga kematian. Virus ini bisa menyerang siapa saja, seperti lansia, orang dewasa, anak-anak, bayi, ibu hamil dan ibu menyusui. Ketika seseorang terkonfirmasi positif COVID-19, maka percikan air liur (*droplet*) yang dikeluarkan saat bersin, batuk maupun berbicara serta menempel

pada permukaan benda dapat menularkan virus tersebut pada orang lain dengan mudah. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan sejumlah kebijakan untuk menurunkan penyebaran dan penularan COVID-19 di masyarakat, salah satunya adalah vaksinasi COVID-19 (Kemenkes RI, 2021).

Cakupan vaksinasi COVID-19 di Indonesia hingga Juni 2021 adalah 14,74% untuk dosis 1 dan 6,72% untuk dosis 2. Pada waktu yang sama, cakupan vaksinasi COVID-19 di Jawa Tengah adalah 11,51% untuk dosis 1 dan 6,15% untuk dosis 2 (Kemenkes RI, 2021). Vaksinasi merupakan pemberian vaksin (antigen) yang dapat merangsang pembentukan imunitas (antibodi) di dalam tubuh. Vaksinasi sebagai upaya pencegahan primer yang sangat handal mencegah penyakit yang dapat dicegah dengan vaksinasi. Upaya imunisasi telah terbukti secara medis efektif dalam pencegahan infeksi dan kematian akibat penyakit menular. Dengan pemberian vaksin COVID-19, diharapkan dapat melawan infeksi virus COVID-19 dengan memunculkan respon kekebalan tubuh terhadap serangan virus SARS-CoV-2 (Kemenkes RI, 2021). Meskipun demikian, masih ada sedikit peluang munculnya suatu kondisi atau reaksi tubuh setelah imunisasi yang dikhawatirkan oleh banyak orang. Hal tersebut dikenal dengan Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI). KIPI merupakan serangkaian reaksi dalam tubuh setelah tubuh menerima imunisasi. KIPI dapat terjadi dengan gejala dan tanda yang berbeda-beda pada tiap orang, mulai dari gejala bersifat ringan hingga reaksi tubuh yang serius (WHO, 2021).

Kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap KIPI dan vaksinasi COVID-19 membuat masih banyaknya masyarakat yang takut dan enggan untuk divaksinasi. Pengabdian kepada masyarakat merupakan pelaksanaan pengamalan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni budaya langsung pada masyarakat melalui metodologi ilmiah sebagai penyebaran Tri Dharma Perguruan Tinggi serta tanggung jawab yang luhur dalam usaha mengembangkan kemampuan masyarakat, sehingga diharapkan dapat mempercepat laju pertumbuhan nasional melalui peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat Kabupaten Kendal tentang COVID-19, vaksinasi COVID-19 dan KIPI serta mendorong masyarakat agar mau melakukan vaksinasi COVID-19 dan meminimalisir kejadian KIPI.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan yang dilakukan antara lain :

- 1) Melakukan koordinasi dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STIKES Muhammadiyah Kendal terkait perizinan dan lokasi pelaksanaan
- 2) Melakukan koordinasi dan perizinan dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal, dan
- 3) Berkoordinasi dengan dosen dan mahasiswa lain yang

turut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam tiga kali pertemuan di tiga lokasi berbeda yang bersamaan dengan waktu pelaksanaan vaksinasi COVID-19 di lokasi tersebut :

- 1) Sabtu, 17 Juli 2021 di Stadion Kebondalem Kendal
- 2) Jum'at, 22 Juli 2021 di PT. APF Kaliwungu
- 3) Selasa, 27 Juli 2021 di KIK (Kawasan Industri Kendal)

Lokasi tersebut dipilih karena merupakan lokasi yang menjadi sasaran vaksinasi COVID-19 oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal. Penyuluhan kesehatan sekaligus pembagian leaflet dilaksanakan kepada peserta yang sedang menunggu giliran untuk divaksinasi. Topik yang disampaikan adalah seputar COVID-19, vaksinasi COVID-19 dan KIPI. Setelah diberikan penyuluhan, peserta kemudian diberikan sejumlah pertanyaan untuk mengevaluasi pemahaman peserta terhadap materi yang telah disampaikan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di beberapa lokasi di wilayah Kendal disambut baik oleh masyarakat penerima vaksin COVID-19. Adapun evaluasi yang dilakukan terdiri dari tiga aspek, yaitu evaluasi struktur, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi struktur berupa lokasi pelaksanaan yang sudah disepakati dan leaflet serta materi yang sudah disediakan oleh pemateri. Evaluasi proses berupa keikutsertaan peserta dalam kegiatan dan antusiasme

peserta. Evaluasi hasil berupa peserta mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dengan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti oleh total 75 orang peserta pada tiga lokasi yang berbeda. Setelah diberikan penyuluhan, terdapat beberapa peserta yang aktif bertanya terutama mengenai cara pencegahan KIPI. Sebagian masyarakat masih merasa khawatir terhadap efek yang akan dirasakan setelah menerima vaksinasi COVID-19. Namun, setelah diberikan penjelasan mengenai KIPI dan cara pencegahannya peserta menjadi lebih siap. Kemudian, setelah sesi penyuluhan dan diskusi ditutup,

peserta diberikan sejumlah pertanyaan untuk mengevaluasi tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta terkait materi yang telah disampaikan.

Peserta mendapatkan kuesioner yang berisi sepuluh (10) pertanyaan. Setiap pertanyaan yang dapat dijawab dengan benar diberikan skor satu (1), sedangkan jawaban yang salah diberikan skor nol (0) lalu ditentukan nilainya. Setelah itu, nilai tersebut dikategorikan menjadi tiga tingkat pengetahuan, yaitu pengetahuan kurang (nilai <60), pengetahuan sedang (nilai 60-80) dan pengetahuan baik (nilai >80) (Hannanti, Ilmi dan Syah, 2021). Tingkat pengetahuan peserta setelah diberikan penyuluhan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Peserta Setelah Diberikan Penyuluhan

Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Kurang	3	4
Sedang	23	30,7
Baik	49	65,3
Total	75	100

Pengetahuan adalah dominan yang sangat penting dalam pembentukan perilaku. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan memberikan penyuluhan (Fitriani, Umamah, Rosmana, Rahmat, dan Eko, 2019). Penyuluhan merupakan salah satu metode edukasi yang dapat diimplementasikan guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, penyuluhan kesehatan dilakukan dengan metode ceramah menggunakan media leaflet. Metode

ceramah memiliki beberapa kelebihan, diantaranya mudah dilakukan dan cocok untuk dilakukan dalam waktu yang terbatas (Jatmiko, Romanda, Hidayatullah, 2018).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang yaitu pengetahuan, pendidikan dan pekerjaan (Notoatmodjo, 2012). Hal ini menggambarkan bahwa tingkat pengetahuan pada seseorang akan mempengaruhi motivasi seseorang untuk melakukan sesuatu. Berdasarkan Tabel 1., diketahui bahwa sebagian besar (65,3%) peserta memiliki tingkat pengetahuan

yang baik. Rerata nilai peserta adalah 87,6. Dengan demikian, tingkat pengetahuan yang baik pada masyarakat di Kabupaten Kendal mengenai vaksinasi COVID-19 dan

KIPI yang dapat muncul setelah vaksinasi diharapkan dapat meningkatkan motivasi persepsi positif masyarakat untuk melakukan vaksinasi COVID-19.



Gambar 1. Pelaksanaan Penyuluhan Kesehatan Pencegahan KIPI pada Vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Kendal



Gambar 2. Petugas Pelaksa Penyuluhan Kesehatan Pencegahan KIPI pada Vaksinasi COVID-19 di Kabupaten Kendal

SIMPULAN

Pertambahan jumlah kasus COVID-19 terus terjadi. Vaksinasi COVID-19 menjadi salah satu upaya yang terus digencarkan oleh pemerintah guna menanggulangi kasus COVID-19 di Indonesia.

Kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan KIPI pada vaksinasi COVID-19 dapat menjadi salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat yang kemudian diharapkan dapat

meningkatkan motivasi masyarakat untuk melakukan vaksinasi COVID-19.

DAFTAR PUSTAKA

- COVID-19, S. T. (2021). Satuan Tugas Penanganan COVID-19. Retrieved from <https://kawalcovid19.id/>
- Fitriani, S. D., Umamah, R., Rosmana, D., Rahmat, N., Eko, E. G. P. (2019). “Penyuluhan Anemia dengan Media Motion Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri”, *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 11(1), hal. 97-104. https://doi.org/10.34011/juris_kesbdg.v11i1.686
- Hannanti, H., Ilmi, I. M. B., Syah. M. N. H. (2021). “Pengaruh Edukasi Gizi Melalui Komik dan Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan terkait Anemia pada Remaja Putri di SMA Negeri 14 Jakarta”, *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 13(1), hal. 40-53. Doi: <https://doi.org/10.35473/JGK.V13I1.85>
- Jatmiko, S. W., Romanda, F., Hidayatulloh, M. A. A. (2018). “Pengaruh Penyuluhan Metode Ceramah Dalam Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Terhadap Penyakit Tuberkulosis”, *Jurnal Litbang Sukowati*, 2(1), hal. 1-7, <https://doi.org/10.32630/sukowati.v2i1.30>
- Kemenkes RI. (2021). “Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 30 Juni 2021.” *Infeksi Emerging : Media Informasi Terkini Penyakit Infeksi Emerging*. Retrieved from <https://infeksiemerging.kemkes.go.id/document/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-30-juni-2021/view>
- Kemenkes RI. (2021). “Vaksinasi Covid-19 Lindungi Diri, Lindungi Negeri.” *Kementerian Kesehatan RI*, 9, hal. 22–50.
- Kemenkes RI. (2021). “Vaksinasi COVID-19 Nasional”, Retrieved from <https://vaksin.kemkes.go.id/#/vaccines>
- Notoatmodjo, S. (2012).”Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan Edisi Revisi”. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- WHO. (2021). “Modul 3 – Klasifikasi Kipi - Dasar Keamanan Vaksin WHO.” Retrieved from <https://in.vaccine-safety-training.org/classification-of-aefis.html>
- WHO. (2021). “WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard.” Retrieved from <https://covid19.who.int/>